

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran dan imajinasi dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sendiri memiliki jenis dan ragam yang sangat banyak. Jenis karya sastra terdiri dari puisi, pantun, roman, novel, cerpen, dongeng, dan legenda. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bagian dari karya sastra dan ceritanya biasanya lebih pendek dibandingkan dengan novel. Cerpen biasanya berisi mengenai permasalahan yang ada di sekitar penulis atau kegiatan sehari-hari.

Dalam cerpen terdapat beberapa unsur yang ada di dalamnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar cerita seperti latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan sebagainya. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam sebuah cerita seperti tema, alur, amanat, penokohan, *setting* atau latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Tarigan (2013: 5) mengungkapkan gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa- bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi para pembacanya.

Gaya bahasa menjadikan sebuah cerita menjadi lebih menarik bagi pembacanya. Setiap pengarang mempunyai ciri masing-masing dalam penggunaan atau pemakaian gaya bahasa sehingga, cerpen atau karya yang lain memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda. Gaya bahasa dan kosa

kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya.

Saat ini banyak bermunculan pengarang dengan karya sastranya salah satunya yaitu cerpen. Banyaknya cerpen yang bermunculan tentunya membuat kita mempunyai referensi atau sumber bacaan untuk kita nikmati. Sekarang ini banyak cerpen yang bermunculan dengan menggunakan berbagai ciri dan gaya bahasa masing-masing sesuai dengan tingkat ciri khas pengarang tersebut. Belakangan ini banyak pengarang menggunakan gaya bahasa tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan atau menggunakan bahasa gaul. Hal ini tentunya karena dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang ada dan pengarang juga mengikuti selera para pembaca saat ini. Bahasa yang digunakan dalam cerpen saat ini cenderung menggunakan bahasa sehari-hari.

Karya sastra merupakan bentuk seni yang sangat indah. Maka tidak heran jika sangat banyak orang yang menyukai atau tergila-gila dengan karya sastra. Meskipun hingga sampai saat ini, minat masyarakat terhadap ilmu sastra masih rendah, karena banyak orang yang beranggapan bahwa sastra itu tidak perlu dipelajari oleh semua kalangan, cukup kalangan sastra saja. Hal ini menyebabkan perkembangan sastra sangat lamban dibandingkan perkembangan ilmu lain. Karya sastra biasanya menceritakan sebuah kisah yang berkaitan langsung dengan penulis, baik yang dialami secara nyata maupun yang berasal dari imajinasi pengarang. Sama halnya seperti menurut Soemardjo dan Saini (Aminuddin, 2010: 66) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat

keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang lebih dalam dan sangat berbeda dibandingkan penggunaan bahasa pada kegiatan sehari-hari. Penggunaan bahasa sastra sendiri tidak banyak mengikuti tata gramatikal yang berlaku pada umumnya dan seakanakan bahasa sastra mempunyai interpretasi ganda. Inilah yang membuat bahasa sastra selalu menarik untuk di kaji lebih dalam. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas seni. Karya sastra fiksi salah satunya adalah prosa.

Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2010: 66). Karya sastra lebih lanjut dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novelet, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya sastra itu pada dasarnya terletak pada kadar panjang-pendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung dalam cerita itu sendiri.

Di dalam sebuah cerita karya sastra, agar pembaca dapat menikmati dan memahami isi dan jalan cerita di dalamnya diperlukan pengetahuan mengenai unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010: 30)

unsur intrinsik yang dimaksud ialah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah menangkap maksud dan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Salah satu yang dapat membedakan setiap hasil karya sastra ialah penggunaan gaya bahasa yang dipakai oleh setiap pengarang. Seperti halnya yang dikatakan oleh Aminuddin (2010: 72) bahwa gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Kebanyakan karya sastra, termasuk cerpen dalam ceritanya selalu mengandung pemakaian gaya bahasa.

Salah satu kumpulan cerpen karya Prie GS dengan judul *Nama Tuhan di Sebuah Kuis*, merupakan kumpulan cerpen yang menggunakan beberapa gaya bahasa dalam setiap ceritanya. Hal inilah yang akhirnya dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Tidak hanya jenis gaya bahasanya saja yang akan diidentifikasi, tetapi juga peneliti akan mendeskripsikan fungsi serta makna gaya bahasa yang digunakan di dalam kumpulan cerpen tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat

berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang empirikal induktif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Bungin (2013: 41), fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS?”

2. Pertanyaan Khusus

Berdasarkan pertanyaan umum tersebut, akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan khusus. Pertanyaan-pertanyaan khusus tersebut adalah:

- a. Bagaimana jenis gaya bahasa yang digunakan pengarang pada kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS?

- b. Bagaimana makna gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan pengarang pada kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS.
- b. Mendeskripsikan makna gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan serta memperkaya penelitian di bidang sastra khususnya gaya bahasa, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi yang relevan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam meneliti tentang penggunaan gaya

bahasa pada kumpulan cerpen *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* karya Prie GS. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji ilmu semantik dari segi lain.

a. Bagi Penulis

Menjadikan sebuah pengetahuan baru, dan selanjutnya yang akan dikembangkan dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah nantinya sebagai colan guru.

b. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan dapat menjadi referensi dalam menganalisis gaya bahasa pada karya sastra.

F. Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2013: 14) definisi operasional merupakan petunjuk atau pedoman tentang apa atau siapa yang akan diamati atau diukur, alat atau instrument yang dipakai untuk mengukur atau mengumpulkan data, metode pengamatan apa yang akan diterapkan dan siapa yang akan melakukan pengukuran atau pengamatan. Jadi, berdasarkan teori tersebut definisi operasional adalah petunjuk atau pedoman yang harus diperhatikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:

113). Makna adalah maksud pembicaraan atau juga dapat diartikan hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan, cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Kridalaksana, 2011: 148).

2. Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Pada cerpen peristiwa dideskripsikan dengan kata-kata sebagai perasaan imajinasi pengarang terhadap suatu peristiwa yang dibayangkannya.